

Konseling Efek Samping Konsumsi Antiplatelet Bersamaan dengan Bawang Putih

Diana L. R.^{1*}, Dwi A.R.¹, Eldi K.¹, Eko S.¹, Eugenia G.¹, Maria N.C.P.¹, Monika M.T.¹, Nurul F.¹, Puti S.A.¹, Risti A.¹, Salsabila R.A.¹, Siti S.W.¹

¹Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

E-mail: diana.ramatillah@uta45jakarta.ac.id

Abstrak

Stroke ialah tanda-tanda klinis yang berkembang cepat akibat gangguan fungsi otak fokal atau global, dapat menyebabkan kematian, tanpa penyebab lain selain vascular. Platelet atau trombosit mampu meningkatkan koagulasi sehingga terbentuk agregat yang mempengaruhi hemostatis primer. Respons yang berlebihan berakibat iskemia atau infark sehingga membutuhkan antiplatelet. Antiplatelet ialah agen berperan untuk menghambat pelepasan dan agregasi platelet. Antiplatelet secara kimia seperti Aspirin dan herbal yaitu bawang putih. Metabolit sekunder bawang putih ajoene dan dithiin memiliki sifat pengencer darah, mampu menurunkan kecepatan pembekuan darah yang bersifat antikoagulasi. Hal ini mampu mengurangi risiko stroke dan penyakit kardiovaskuler. Penggunaan bawang putih dikombinasikan dengan antiplatelet seperti Aspirin menyebabkan pendarahan yang memiliki efek samping. Metode penelitian berdasarkan hasil penyuluhan dari pre-test dan post-test, diperoleh persentase pre-test tertinggi (26,7%), pre-test terendah (3,3%) dan post-test tertinggi (66,7%) dan post-test terendah (3,3%). Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan ini meningkatkan pengetahuan.

Kata Kunci: Bawang Putih, Antiplatelet, Stroke, Interaksi, Klinis

Abstract

Strokes are clinical signs that develop rapidly due to impaired focal or global brain function, can cause death, with no other cause than vascular. Platelets or platelets are able to increase coagulation so that aggregates are formed that affect primary hemostasis. Excessive response results in ischemia or infarction that requires antiplatelets. Antiplatelet is an agent that plays a role in inhibiting platelet release and aggregation. Antiplatelet is chemically like Aspirin and the herb is garlic. Secondary metabolites of garlic ajoene and dithiin have blood-thinning properties, able to decrease the speed of blood clotting of anticoagulation nature. It is able to reduce the risk of stroke and cardiovascular disease. The use of garlic combined with antiplatelets such as Aspirin causes bleeding that has side effects. The research method based on the results of counseling from the pre-test and post-test, obtained the highest percentage of pre-test (26.7%), the lowest pre-test (3.3%) and the highest post-test (66.7%) and the lowest post-test (3.3%). It can be concluded that this counseling increases knowledge.

Keywords: garlic, antiplatelet, stroke, interactions, clinical

1. PENDAHULUAN

Stroke adalah tanda-tanda klinis yang berkembang cepat akibat gangguan fungsi otak fokal atau global, dapat menyebabkan kematian, tanpa penyebab lain selain vasikuler (Prok, 2016).

Terdapat 2 faktor yang menyebabkan terjadinya stroke seperti faktor yang tidak bisa diubah seperti usia bertambah dan jenis kelamin. Faktor yang bisa diubah yaitu penyakit seperti hipertensi, diabetes melitus dan juga dislipidemia (Kepmenkes RI, 2019)

Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan faktor risiko yang berpotensi pada stroke. Hal ini dikarenakan tekanan darah tinggi yang dapat menyebabkan pembuluh darah di otak pecah karena penyempitan pembuluh darah tersebut. Hal ini jika dibiarkan berlangsung lama dapat mengakibatkan kematian (Manutung, 2018)

Kolesterol atau dislipidemia juga merupakan faktor stroke. Kolesterol terdiri dari LDL, HDL dan trigliserida. Jika kadar kolesterol (LDL, HDL, Trigliserida) ini tinggi berakibat penimbunan kolesterol di dalam sel yang memicu terjadinya pengerasan dinding pembuluh darah arteri disebut sebagai atherosclerosis (Andriani, 2020) sedangkan jika kadarnya rendah justru berefek buruk mampu memicu pembentukan plak yang ada di dinding pembuluh darah arteri (Kepmenkes RI, 2019)

Pada dinding pembuluh darah yang cedera dan meningkatkan koagulasi sehingga membentuk agregat yang mempengaruhi hemostatis primer (Eikelboom, et al 2012). Respons berlebihan bisa berakibat iskemik/trombolik atau infark dan hal ini membutuhkan obat antiplatelet. Antiplatelet ialah agen yang berperan menghambat pelepasan dan agregasi platelet. Penggunaan obat antiplatelet seperti Aspirin, Clopidogrel, Dipyridamol yang memiliki fungsi sebagai pengencer darah diwajibkan untuk keadaan tersebut (Tangkudung, 2021)

Pengencer darah bisa dipakai secara kimia dan herbal. Untuk obat kimia yang umum dipakai dalam bidang kesehatan seperti Aspirin, Clopidogrel, Dipyridamol. Obat herbal yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari seperti Bawang Putih. Bawang Putih (*Allium sativum*) family Alliaceae memiliki khasiat yang baik untuk tubuh seperti menurunkan tekanan darah tinggi, kolesterol tinggi, dan juga bisa untuk

antiplatelet. Selain dari obat pengencer darah diatas, herbal seperti garlic (bawang putih/ *Allium sativum*) juga memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai antikolesterol dan pengencer darah (Sukma, 2018)

Metabolit sekunder bawang putih yaitu allicin dan adenosin ialah bahan penting dalam menghambat pembentukan kolesterol melalui penghambatan enzim HMG-CoA dan FAS. Pemberian bawang putih pada dosis rendah mampu menghambat agregasi platelet tersebut. Senyawa dithiin dan ajoene memiliki sifat anti trombolitik, bahkan ajoene mampu menurunkan kecepatan pembekuan darah karena bersifat antikoagulasi dan darah rendah (Tariq, 2021). Hal ini secara langsung bisa membantu mengurangi stroke dan penyakit kardiovaskuler (Sukma, 2018).

Jika bawang putih dikombinasikan bersamaan dengan antiplatelet bisa memiliki interaksi sedang. Hal ini disebabkan karena bawang putih berkhasiat sebagai antiplatelet. Apabila dikonsumsi secara bersamaan diminum dengan antiplatelet seperti Aspirin, Clopidogrel, atau dipyridamol mampu meningkatkan pendarahan (Pearce, 2020). Seperti tinja berwarna merah atau hitam, muntah yang mengeluarkan darah segar dan kering, sakit kepala berat dan mudah kelelahan juga dapat ditimbulkan dari konsumsi bersama bawang putih dan aspirin. Untuk mencegah terjadinya hal diatas maka perlu dilakukan penyuluhan edukasi untuk obat antara antiplatelet dan bawang putih

METODE

Tempat dan Waktu

Penyuluhan dipaparkan secara langsung serta dilaksanakan di Ruang Tunggu Puskesmas Sunter Agung 1.

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama pada pengabdian ini adalah pasien yang memiliki riwayat penyakit

hipertensi, dislipidemia, dan stroke yang ada di fasilitas kesehatan Puskesmas Sunter Agung 1.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pemaparan materi melalui proyektor di RuangTunggu Puskesmas Sunter Agung 1.

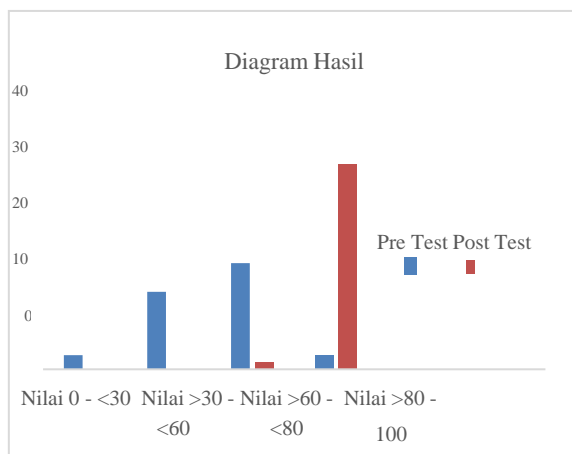
Indikator Keberhasilan

Parameter jumlah peserta, dan kemampuan *posttest* dari peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil pre-test dan post-test peserta diberikan pertanyaan sebanyak 10 soal.

Berikut adalah hasil dari pre-test dan post-test pasien di Puskesmas Sunter Agung 1.



Gambar 2. Diagram Hasil Pre-test dan Post-test Pasien

Penyuluhan ini dilakukan pada Senin, 02 Oktober 2023 bersama pasien di Ruang TungguFarmasi Puskesmas Sunter Agung 1. Penyuluhan ini dilakukan oleh Apoteker angkatan 49 Kelas C sebanyak 11 orang. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai “Konseling Tentang Efek Samping Bawang Putih dan Antiplatelet” Penyuluhan ini diawali dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang ditunjukkan pada diagram di atas terlihat bahwa peserta penyuluhan telah mampu menerima pengetahuan serta memahami dengan baik setelah dilakukan penyuluhan, dilihat dari adanya peningkatan pada persentase nilai post-test.

Bawang Putih (*Allium sativum* L.) familia Alliaceae selain digunakan sebagai bumbu masak atau penyedap memiliki khasiat penting terkait penyakit kardiovaskuler seperti hipertensi, dislipidemia dan stroke. Manfaat bawang putih bisa mengurangi pembekuan darah dan tekanan darah sehingga penting dalam terapi penyakit kardiovaskuler. Allisin dan adenosin ialah kandungan anti platelet paling penting. Pemberian bawang putih dengan dosis rendah menghambat agregasi platelet tersebut. Senyawa dithiin dan ajoene memiliki sifat anti trombolitik, bahkan ajoene dikembangkan untuk obat gangguan trombolitik dan menurunkan kecepatan pembekuan darah karena bersifat antikoagulasi dan darah rendah. Hal ini secara langsung bisa mengurangi resiko stroke dan penyakit kardiovaskuler (Sukma, 2018).

Stroke terjadi akibat penyumbatan di pembuluh darah otak sehingga membutuhkan antiplatelet untuk mengalirkan pembuluh darah supaya berfungsi dengan baik. Antiplatelet ialah agen yang menghambat pembentukan awal gumpalan darah (Iqbal, 2021).

Namun, apabila bawang putih dikombinasi bersama dengan obat antiplatelet menyebabkan interaksi sedang. Hali ini disebabkan bawang putih memiliki khasiat antiplatelet yang memiliki risiko meningkatkan pendarahan. Efek samping yang terjadi ialah warna tinja hitam, batuk, muntah yang mengeluarkan darah segar, sakit kepala berat, mudah lemas dan kelelahan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang edukasi mengenai “Konseling Tentang Efek Samping Bawang Putih dan Antiplatelet” diharapkan masyarakat mampu mengetahui penyakit yang berhubungan dengan obat antiplatelet, efek samping bawang putih dan obat antiplatelet. Semakin tinggi edukasi yang dipahami diharapkan mampu menambah pengetahuan serta mengurangi untuk konsumsi bawang putih bersamaan dengan obat antiplatelet. Penilaian pemahaman awal kepada masyarakat dilakukan dengan mengerjakan soal pre-test sebelum penyuluhan. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat mengikuti kegiatan secara aktif.

Berdasarkan dari Tabel 1. disimpulkan bahwa yang menjawab dengan nilai 100 sebanyak 1 orang (3,3%), nilai 90 sebanyak 1 orang (3,3%), nilai 80 sebanyak 7 orang

(23,3%), nilai 70 sebanyak 8 orang (26,7%), nilai 60 sebanyak 4 orang (13,3%), nilai 50

sebanyak 7 orang (23,3%), nilai 30 sebanyak 1 orang (3,3%) dan nilai 0 sebanyak 1 orang (3,3%). Dari persentase pre-test bisa dilihat bahwa hampir sebagian besar pasien belum mengetahui tentang antiplatelet dan bawang putih. Hasil *post-test* sebanyak 10 soal. Berdasarkan Tabel 1. disimpulkan bahwa yang menjawab dengan nilai 100 sebanyak 20 orang (66,7%), nilai 90 sebanyak 9 orang (30%) dan nilai 70 sebanyak 1 orang (3,3%).

Sehingga dari persentase *post-test* bisa dilihat bahwa sebagian besar pasien menjawab pertanyaan dengan benar dengan nilai perbandingan sekitar 28,1%. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pasien penyuluhan bisa menerima pengetahuan dan memahami konseling yang diberikan terkait “Efek Samping Bawang Putih dan Antiplatelet” melalui penyuluhan yang diberikan serta memberikan dampak positif bagi peserta yang terlibat. Diharapkan pengetahuan ini bisa menjadi solusi untuk masyarakat supaya

mengetahui efek samping konsumsi bawang putih dengan obat antiplatelet.



Gambar 2. Sesi materi pertama mengenai Efek Samping Bawang Putih dan Antiplatelet.



Gambar 3. Dokumentasi dengan pasien dan petugas Puskesmas Sunter Agung 1

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat responden sudah memahami mengenai Konseling Terkait Efek Samping Bawang Putih dan Antiplatelet. Berdasarkan perbandingan hasil yang diperoleh persentase 28,1% pada hasil *post-test*. Sehingga dengan dilakukannya kegiatan penyuluhan bisa meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai efek samping bawang putih dan antiplatelet.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, 2020. Terapi Dislipidemia Untuk Mencegah Risiko Penyakit Jantung Koroner. Lampung: Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences Vol (1)(1).

- Eikelboom JW, Hirsh JL, Spencer FA, Baglin TP, WJ. Antithrombotic Therapy and Prevention of Thrombosis, 9th Ed: American College Of Chest Physicians Evidence-Based Clinical Practice Guidelines. Chest. 2012:141
- Iqbal AM, Lopez R, Hai O. 2021. Antiplatelet Medications. StatPearls (Internet). Published Online.
- Kepmenkes RI, 2019. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stroke. Jakarta: Nomor.HK.01.07/MENKES/394/2019
- Manutung, A. 2018. Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi. Malang: Wineka Media.
- Prok, W., Gessal, J., & Angliadi, L.S. 2016. Pengaruh Latihan Gerak Aktif Menggenggam Bola pada Pasien Stroke diukur dengan Handgrip Dyanometer. E-Clinic, 4(1).